



Pengaruh Belajar *Online* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Klapanunggal Bogor

Siti Imroah¹, Siti Zubaidah², Heri Murtiyoko³

¹²³ Univeristas Pamulang

cityimroah@gmail.com, sitizubaidahhh49@gmail.com, murtiyoko@yahoo.com

Kata kunci:	Abstrak
Kebijakan, Hukum Pidana, LGBT.	Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Belajar Online Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sample adalah menggunakan rumus slovin diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 responden dari 104 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, kusioner atau angket dan dokumentasi. Uji instrumen yang digunakan yaitu uji instrumen validitas dan uji instrumen reabilitas. Analisis, Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linearitas. ada pengaruh yang positif antara variabel belajar Online terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai thitung sebesar 4,132 dan nilai ttabel 0,220, $4,132 > 0,220$, dan sig sebesar $0.000 < \alpha 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara belajar Online terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor. Dengan demikian apabila belajar Online meningkat maka hasil belajar siswa pun meningkat. Berdasarkan hasil output model summary diatas diperoleh nilai R Square 0,176 yang artinya besar sumbangsih pengaruh belajar Online terhadap hasil belajar IPS sebesar 17,6 % sisanya 82,4 % dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar penelitian. Dan berdasarkan hasil dari regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa thitung sebesar 4,132 dan nilai ttabel 0,220, $4,132 > 0,220$, dan sig sebesar $0.000 < \alpha 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara belajar Online terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor.”

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan suatu Negara yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dalam rangka

mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, Pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan yang menjadi pedoman penyelenggara pendidikan, salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Stuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Proses pencapaian tujuan pendidikan adalah dengan penjaminan mutu pendidikan yakni kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan pendidikan di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan lembaga-lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran, sarana dan pembiayaan.

Permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini yaitu adanya pemberlakuan konsep belajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan surat edaran nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Dalam surat edaran ini disebutkan tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 disatuan pendidikan dan memastikan pemenuhan kebutuhan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru di SMP PGRI Klapanunggal Bogor permasalahan diatas juga dialami oleh SMP PGRI Klapanunggal Bogor dimana para peserta didik di SMP PGRI Klapanunggal Bogor diharuskan belajar dari rumah. Di SMP PGRI Klapanunggal Bogor pembelajaran *Online* dilakukan dengan menggunakan aplikasi edukasi seperti *Zoom* dan grup chat *Whatsapp*. Dimana menurut guru di SMP PGRI Klapanunggal Bogor. Hal ini menimbulkan permasalahan baru bagi siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik contohnya pada saat pembelajaran *Online* banyak siswa yang terlambat masuk ke kelas *Online* bahkan ada pula yang tidak hadir, siswa juga tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan secara *Online*, selain itu dalam proses pembelajaran IPS secara *Online* beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan sehingga hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar. Hasil Belajar siswa merupakan salah satu output mutu pendidikan yang merupakan tujuan pendidikan nasional, sehingga pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi menjadi harapan berbagai pihak termasuk siswa, guru, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Secara berkesinambungan dan terus menerus, hasil belajar siswa menjadi perhatian khusus bagi penyelenggara pendidikan. Apabila dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional, hasil belajar bersifat actual sedangkan tujuan pendidikan bersifat ideal, sehingga hasil belajar siswa merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Purwanto 2018: 47). Lebih jelas lagi dikatakan oleh Winkel bahwa belajar

adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Rohmalina 2016: 35). Diperkuat lagi oleh Hammalik bahwa Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Untuk mengukur hasil belajar siswa, sekolah melakukan tes hasil belajar dengan evaluasi terhadap pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dimana tes tersebut bertujuan sebagai alat pengukuran terhadap tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, hasil belajar siswa menjadi unsur yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak yang terlibat dalam prosesnya.

Berdasarkan studi dokumen nilai dari guru IPS di SMP PGRI Klapanunggal Bogor selama 3 tahun terakhir dimana nilai pelajaran IPS di kelas VIII selalu memiliki permasalahan yaitu standar hasil belajar mereka masih dibawah KKM. Dapat dilihat dari salah satu hasil belajar terakhir siswa kelas VIII di SMP PGRI Klapanunggal Bogor bahwa terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa di SMP PGRI Klapanunggal Bogor yang masih belum mencapai KKM. Berikut tabel tentang presentase lulus tidaknya hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPS kelas VIII siswa.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	VIII A	34	76	15	44%	19	56%
2	VIII B	35	76	14	40%	21	60%
3	VIII C	35	76	16	46%	19	54%
4	VIII D	34	76	13	38%	21	62%
5	VIII E	34	76	13	38%	21	62%
6	VIII F	34	76	10	29%	24	71%
Jumlah		206		81	39%	125	61%

Sumber : SSSumber: SMP PGRI Klapanunggal Bogor.

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas menunjukkan dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 206 siswa, bahwa sekitar 61%, atau sebanyak 125 siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang tidak tuntas. Sedangkan siswa yang mencapai diatas KKM hanya sekitar 39%, atau sebanyak 81 siswa . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa kelas VIII mata pelajaran IPS masih rendah dan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada masing-masing kelas. Mempertimbangkan masalah diatas, maka seorang guru harus meningkatkan proses kegiatan belajar pada siswa. Misalnya kedisiplinan siswa, kemandirian belajar siswa, memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan saat pembelajaran *Online*, memberikan sanksi tegas bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan demikian dapat memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan berdampak baik pada hasil belajarnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), pendekatan penelitian kuantitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif statistik

SMP PGRI Klapanunggal Bogor merupakan sekolah yang terletak di Jln Raya Narogong, Klapanunggal, Bogor, Kabupaten Bogor Jawa Barat 16820. SMP PGRI Klapanunggal Bogor menyelenggarakan program pendidikan yang tidak hanya memberikan pelajaran-pelajaran yang berbasis pendidikan umum, tetapi lebih dari suatu tempat pendidikan yang memberikan pendidikan agama maupun pendidikan umum dengan pendekatan metode pendidikan yang juga modern.

Pembahasan

Hakikat Belajar Online

1. Pengertian Online

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Fungsi Pembelajaran Online

Fungsi pembelajaran online dengan memanfaatkan teknologi saat ini sudah sangat banyak digunakan khususnya model pembelajaran online. Model

pembelajaran secara e-learning atau pembelajaran online secara nyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan proses belajar. Penggunaan konsep pembelajaran e-learning yang dilakukan secara konsisten, terencana dan terstruktur berimplikasi terhadap peningkatan kemandirian interaktivitas dan hasil belajar (*Debbag dan Rithland, 2005*). Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan tekanan khususnya di dunia pendidikan.

Di kehidupan pada abad ke-21 sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Tidak selamanya pembelajaran dilaksanakan di kelas. Tidak ada yang bisa menyangka jika sistem pendidikan akan berubah drastis seperti yang terjadi saat ini di tengah pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh bagian Negara di dunia terutama di Indonesia. Di tengah pandemik Covid-19 yang menyerang Indonesia, pembelajaran harus tetap dilaksanakan padahal masyarakat khususnya peserta didik harus tetap berada di rumah untuk mencegah penyebaran virus dengan Pemerintah melarang masyarakat berkumpul di tempat umum, dan hal ini juga berlaku di sekolah. Hal ini menyebabkan pendidik harus siap mengubah sistem, silabus, dan proses pembelajaran siswa. Salah satu cara untuk tetap melaksanakan pembelajaran adalah dengan model pembelajaran online. Dimana hal ini didukung dengan Kemendikbud mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran online/daring.

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, yang membuat pendidik dan peserta didik kaget termasuk dengan orang tua. Guru merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus, dan proses belajar secara cepat. Siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara orang tua harus mendampingi proses pembelajaran dari rumah, di samping mereka harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan mereka yang selama ini mereka serahkan semuanya pada guru disekolah.

Arief Rahman Yusuf (2016) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yaitu e-learning. E-learning yang digunakan menggunakan moddle dengan menerapkan kurikulum 2013 yang sekarang ini masih menggunakan proses pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Benny Hari Firmansyah (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran blended learning atau pembelajaran campuran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.

3. Kendala Dalam Pembelajaran Online

Dampak yang luar biasa ini menciptakan tatanan baru pola kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Kehidupan New Normal pun akan segera diterapkan di berbagai bidang, baik itu pemerintahan, pendidikan, ekonomi, bisnis, keagamaan juga layanan publik lainnya. Bidang Pendidikan misalnya, pembelajaran siswa yang biasa dilakukan di sekolah, kini akan dilaksanakan secara bergiliran. Tidak setiap hari siswa datang ke sekolah, satu pekan belajar di sekolah, satu pekan kemudian belajar di rumah secara daring dan begitu seterusnya. Ketika mengharuskan siswa belajar di rumah secara daring, sedikitnya ada 5 kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, terutama siswa yang bersekolah di daerah adalah sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki Hand Phone (HP)
- b. Memiliki Hand Phone tetapi masih Jadul
- c. Memiliki Hand Phone, tetapi tidak punya kuota
- d. Jaringan internet bermasalah
- e. Aliran listrik sering putus

Kelima permasalahan inilah yang biasanya dihadapi siswa dan guru di daerah. Alhasil, berbagai cara harus dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, demi pendidikan siswa, meskipun tidak efektif. Apalah daya, karena pendidikan adalah hak semua anak bangsa.

4. Pemanfaatan IT Dalam Pembelajaran Online

Menurut Faridatun (2017:2) E-learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam pendidikan di mana memberi peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan, teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone (Suryadi dkk, 2018:5).

Menurut Hamdan Husein (2020:7) penerapan video pembelajaran sebagai media belajar pada masa pandemic Covid19 ini dapat dilakukan dengan cara membagikan video tersebut melalui WhatsApp Group kelas siswa dan *Google Classroom*. Kemudian memberikan bimbingan kepada siswa seputar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran seperti berdiskusi tentang isi video, mempraktikkan materi video, dan membuat produk media pembelajaran yang inovatif berdasarkan materi yang telah dijelaskan melalui video tersebut. Berikut manfaat dari adanya teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar :

1. Interaksi Langsung
2. Keceragaman Pengamatan dan Persepsi
3. Membangkitkan Motivasi Belajar
4. Menyajikan Informasi Sesuai Kebutuhan
5. Menyajikan Informasi Tanpa Batas
6. Menyajikan Informasi Menarik

Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Dikmenjur, 2003), pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Menurut Ihsana (2017:4) "Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Syaiful dan swan (2014:5) "Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan

meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. Sedangkan menurut Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan“. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”.

2. Tujuan Belajar

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Secara global tujuan dari belajar adalah terjadi perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik. Maka dari pernyataan tersebut akan dijelaskan secara rinci beberapa tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun terlambat, bermalas-malasan dan sebagainya.
- c. Belajar bertujuan mengubah sikap, dari negatif menjadi positif. Misalnya seorang anak yang tadinya selalu menentang orang tuanya, tetapi setelah ia mendengar, mengikuti ceramah-ceramah agama, sikapnya berubah menjadi anak yang patuh, cinta dan hormat kepada orang tuanya.
- d. Belajar dapat mengubah keterampilan..
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Menurut Oemar Hamalik (2015 : 85) Tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Agus Suprijono (2013: 5) berpendapat bahwa tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan instructional affects, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

3. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek

4. Penilaian Hasil Belajar

Pengertian Penilaian Hasil Belajar – Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkai kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Tes adalah cara penilaian yang di rancang dan di dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas.

Perbedaan kedua pendekatan tersebut terletak pada acuan yang di pakai. Pada penilaian yang mengacu kepada norma, interpretasi hasil penilaian peserta didik di kaitkan dengan hasil penilaian seluruh peserta didik yang di nilai dengan alat penilaian yang sama. Jadi hasil seluruh peserta didik di gunakan sebagai acuan. Sedangkan, penilaian yang mengacu kepada kriteria atau patokan, interpretasi hasil penilaian bergantung pada apakah atau sejauh mana seorang peserta didik mencapai atau menguasai kriteria atau patokan yang telah di tentukan.

Dalam hal ini prestasi peserta didik di tentukan oleh kriteria yang telah di tetapkan untuk penguasaan suatu kompetensi. Meskipun demikian, kadang kadang dapat digunakan penilaian acuan norma, untuk maksud khusus tertentu sesuai dengan kegunaannya, seperti untuk memilih peserta didik masuk rombongan belajar yang mana, untuk mengelompokkan peserta didik dalam kegiatan belajar, dan untuk menyeleksi peserta didik yang mewakili sekolah dalam lomba antar-sekolah. Hasil belajar berbeda dengan prestasi belajar. Hasil belajar mencakup perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal sikap dan perbuatan atau terbentuknya karakter yang di harapkan. Tujuan penilaian hasil belajar penting untuk di pahami secara mendalam bagi setiap pendidik. Nah, melalui tulisan berikut ini, kita akan membahas pengukuran, penilaian, Tes, dan evaluasi. Tujuan penilaian di ambil sebagai judul tulisan, oleh karena dari sanalah semuanya bermuara. Hasil belajar berbeda dengan prestasi belajar. Hasil belajar mencakup perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal sikap dan perbuatan atau terbentuknya karakter yang di harapkan.

Sedangkan prestasi belajar mencakup kemampuan pengetahuan yang di kuasai oleh siswa terhadap materi yang di berikan. Baik hasil belajar maupun prestasi belajar siswa perlu dilakukan tindakan penilaian. Khusus hasil belajar siswa, tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah di berikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah di tetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang di milikinya
- h. Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang di pergunakan guru dalam jangka waktu tertentu.
- i. Menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa, dan
- j. Membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian, dan kemampuannya.

Menurut Benjamin S. Bloom "Dimiyati Dan Mudjiono, 2006: 26-27" yang dalam hal menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru misalnya menggunakan prinsip.
- d. Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Bloom (Sudjana, 2013: 22) mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada artikel ini tentu saya hanya membahas pengertian dari hasil belajar itu sendiri berdasarkan pendapat dari ahli.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian adalah menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Cakupan aspek penilaian yang dimaksud adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

- 1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:
 - a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)
 - b. Pemahaman (comprehension)
 - c. Penerapan (application)
 - d. Analisis (analysis)
 - e. Sintesis (syntesis) Sintesis termasuk menjelaskan struktur atau pola yang tidak terlihat sebelumnya, dan juga mampu menjelaskan mengenai data atau informasi yang didapat.
 - f. Penilaian/penghargaan/evaluasi

- g. Penilaian dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Selain kegiatan menilai hal yang tidak kalah penting dalam proses evaluasi adalah kegiatan awal dalam proses evaluasi.
 - h. Pengukuran disini tidak hanya dilihat dari satu aspek semata, melainkan dari dari berbagai aspek yang menyangkut diri peserta didik, yang mana aspek – aspek tersebut akan sangat mempengaruhi hasil akhir yang akan dicapai dalam kegiatan evaluasi pendidikan.
 - i. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.
2. Afektif
- Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkahlaku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:
- a. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)
 - b. Responding (menanggapi)
 - c. Valuing (menilai atau menghargai).
 - d. Organization (mengatur atau mengorganisasikan)
 - e. *Characterization by value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)
3. Psikomotorik
- Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Pengaruh Belajar Online Terhadap Hasil Belajar

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Belajar *Online* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor.”yaitu terdapat pengaruh yang positif antara variabel belajar *Online* terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai t_{hitung} sebesar 4,132 dan nilai t_{tabel} 0,220, $4,132 > 0,220$, dan sig sebesar $0.000 < \alpha 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara belajar *Online* terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor. Dengan demikian apabila belajar *Online* meningkat maka hasil belajar siswa pun meningkat. Berdasarkan hasil output *model summary* diatas diperoleh nilai R Square 0,176 yang artinya besar sumbangsih pengaruh belajar *Online*

terhadap hasil belajar IPS sebesar 17,6 % sisanya 82,4 % dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar penelitian. Dan berdasarkan hasil dari regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 4,132 dan nilai t_{tabel} 0,220, $4,132 > 0,220$, dan sig sebesar $0.000 < \alpha 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara belajar *Online* terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor.

Kesimpulan

Pada hasil olah data yang telah dilakukan, hasil uji statistik di atas menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara variabel belajar *Online* terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai t_{hitung} sebesar 4,132 dan nilai t_{tabel} 0,220, $4,132 > 0,220$, dan sig sebesar $0.000 < \alpha 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara belajar *Online* terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor. Dengan demikian apabila belajar *Online* meningkat maka hasil belajar siswa pun meningkat. Berdasarkan hasil output *model summary* diatas diperoleh nilai R Square 0,176 yang artinya besar sumbangsih pengaruh belajar *Online* terhadap hasil belajar IPS sebesar 17,6 % sisanya 82,4 % dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar penelitian. Dan berdasarkan hasil dari regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 4,132 dan nilai t_{tabel} 0,220, $4,132 > 0,220$, dan sig sebesar $0.000 < \alpha 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara belajar *Online* terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMP PGRI Klapanunggal Bogor.

Daftar Pustaka

- Agency, Beranda dan Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin AJ. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No, 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta : Depdikbud
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Hurlock, Elizabeth.2019.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Elaine B. 2018. *Contextual Teaching And Learning*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.

- Monks,F.J., Knoers,A.M.P & Hadinoto S.R. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mudjiman, Haris. 2017. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar, Hamalik. 2015. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Parker, J.Palmer. 2016. *Pengembangan Diri dan Motivasi*. Jakarta: Indeks.
- Priyanto, Dwi . 2014. *SPSS 22 : pengolahan data terpraktis*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.